

ABSTRAK

Indonesia yang merupakan negara berkembang yang sedang giat melaksanakan kegiatan pembangunan tentunya memerlukan dana yang jumlahnya tidak sedikit oleh karena itu pemerintah memanfaatkan dana dari dua sumber pokok yaitu sumber dalam negeri dan sumber luar negeri. Khususnya untuk sumber dalam negeri pemerintah memanfaatkan dari sektor migas dan non migas namun karena sektor migas memiliki jumlah yang terbatas karena tidak terawatnya sumber daya alam maka pemerintah mencoba mengalihkan ke sektor non migas salah satunya dengan pemungutan pajak.

Pajak Penjualan 1951 sudah tidak dapat mengikuti perkembangan di bidang sosial dan ekonomi dan Pajak Pertambahan Nilai (1984) menggantikan Pajak Penjualan 1951. Menurut UU Pajak Pertambahan Nilai No 18 Tahun 2000 jika pembeli melakukan pembelian Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP) maka pihak penjual akan memungut PPN atas penyerahan tersebut dan nilai PPN yang dipungut oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) tersebut merupakan Pajak Masukan bagi pembeli, sebaliknya dalam melakukan penjualan BKP atau JKP maka jumlah PPN yang dipungut olehnya merupakan Pajak Keluaran. Dalam melakukan transaksi penyerahan maupun perolehan seorang PKP harus menggunakan sarana yaitu Faktur Pajak.

Dalam skripsi ini akan dijelaskan bagaimana perusahaan mencatat transaksi yang berhubungan dengan PPN dan bagaimana peranan Faktur Pajak dalam menentukan pajak terhutang, penelitian ini dilakukan di Perusahaan X yang terletak di Jalan Paralon wilayah Bandung Selatan dan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran mengenai keadaan objek penelitian dengan cara mengumpulkan data, penyusunan data, yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Perusahaan yang dipimpin oleh Tuan X ini sudah mengukuhkan diri sebagai Pengusaha Kena Pajak oleh karena itu dalam pelaksanaan transaksinya harus menggunakan faktur pajak. Faktur pajak yang digunakan oleh Perusahaan X atas penyerahan Barang Kena Pajak berupa Faktur Pajak Standar dan Faktur Pajak Sederhana yang diterbitkan pada saat penyerahan (penerbitan surat jalan), atas perolehan Barang Kena Pajak Perusahaan X ini menerima Faktur Pajak berupa Faktur Pajak Standar. Perhitungan jumlah pajak terhutang didapat dari selisih antara Pajak Keluaran dan Pajak Masukan.

Peranan Faktur Pajak yang digunakan dalam Perusahaan X ini untuk sebagai kredit pajak dan digunakan dalam perhitungan jumlah pajak terhutang yang dapat memperkecil jumlah pajak terhutang. Namun, Perusahaan X ini menerima pula Faktur Pajak yang tidak dapat dikreditkan karena tidak memenuhi persyaratan sebagai kredit pajak yaitu Faktur Pajak cacat (nomor faktur tidak lengkap, tanggal tidak lengkap, tidak ada tanda tangan), dan melebihi Masa Pajak Tidak Sama.

Perusahaan X sebaiknya berhati-hati jika menerima Faktur Pajak dan memperhatikan Masa Pajak Tidak Sama karena hal tersebut akan merugikan bagi Perusahaan X yang dapat mengurangi laba, dikarenakan jumlah yang tidak dapat dikreditkan akan dibebankan sebagai biaya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR PUSTAKA.....	viii
LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	7
1.6 Metodologi Penelitian.....	9
1.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pajak.....	11
2.1.1 Definisi Pajak.....	11
2.1.2 Fungsi Pajak.....	13
2.1.3 Asas Pemungutan Pajak.....	13
2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak.....	14
2.1.5 Stelsel Pajak.....	15

2.1.6 Penggolongan Pajak.....	15
2.2 Pajak Pertambahan Nilai.....	17
2.2.1 Karakteristik.....	17
2.2.2 Dasar Hukum.....	18
2.2.3 Mekanisme Pemungutan.....	18
2.2.4 Saat dan Tempat Terhutang PPN.....	20
2.2.5 Subjek Pajak.....	22
2.2.6 Objek Pajak.....	23
2.2.7 Barang Kena Pajak dan Jasa Kena Pajak.....	24
2.2.8 Dasar Pengenaan Pajak.....	26
2.2.9 Tarif dan Cara Perhitungan.....	27
2.2.10 Mekanisme Pengkreditan Pajak Masukan.....	28
2.2.11 Faktur Pajak.....	31
2.2.12 SPT Masa 1195.....	34
2.2.13 Restitusi.....	35
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian.....	37
3.1.1 Sejarah Perusahaan.....	37
3.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	38
3.1.3 Aktivitas Perusahaan.....	41
3.2 Metode Penelitian.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Perhitungan Pajak Keluaran.....	45

4.1.1 Perhitungan dari Faktur Pajak Standar.....	45
4.1.2 Perhitungan dari Faktur Pajak Sederhana.....	53
4.2 Perhitungan Pajak Masukan.....	74
4.2.1 Pajak Masukan Yang Dapat Dikreditkan.....	74
4.2.2 Perhitungan PM Tidak Dapat Dikreditkan.....	78
4.2.3 Perhitungan PM Dalam Masa Tidak Sama.....	80
4.2.4 Perhitungan PM Melebihi Masa Tidak Sama.....	82
4.3 Perhitungan Pajak Yang Terhutang.....	84
4.4 Peranan Faktur Pajak Dalam Menentukan Pajak Terhutang....	89
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	45
Tabel 4.2.....	46
Tabel 4.3.....	47
Tabel 4.4.....	48
Tabel 4.5.....	48
Tabel 4.6.....	49
Tabel 4.7.....	49
Tabel 4.8.....	50
Tabel 4.9.....	51
Tabel 4.10.....	52
Tabel 4.11.....	52
Tabel 4.12.....	53
Tabel 4.13.....	53
Tabel 4.14.....	55
Tabel 4.15.....	57
Tabel 4.16.....	58
Tabel 4.17.....	60
Tabel 4.18.....	62
Tabel 4.19.....	64
Tabel 4.20.....	66
Tabel 4.21.....	67
Tabel 4.22.....	69
Tabel 4.23.....	71
Tabel 4.24.....	72
Tabel 4.25.....	74
Tabel 4.26.....	74
Tabel 4.27.....	75
Tabel 4.28.....	75

Tabel 4.29.....	75
Tabel 4.30.....	76
Tabel 4.31.....	76
Tabel 4.32.....	76
Tabel 4.33.....	76
Tabel 4.34.....	77
Tabel 4.35.....	77
Tabel 4.36.....	77
Tabel 4.37.....	78
Tabel 4.38.....	78
Tabel 4.39.....	79
Tabel 4.40.....	79
Tabel 4.41.....	80
Tabel 4.42.....	81
Tabel 4.43.....	81
Tabel 4.44.....	83
Tabel 4.45.....	85
Tabel 4.46.....	85
Tabel 4.47.....	86
Tabel 4.48.....	86
Tabel 4.49.....	86
Tabel 4.50.....	87
Tabel 4.51.....	87
Tabel 4.52.....	87
Tabel 4.53.....	88
Tabel 4.54.....	88
Tabel 4.55.....	88
Tabel 4.56.....	89